

Hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah

Merissa Laora Heryanto, Helly Wianti, Fera Riswida Utami Herwandar, Tia Srimulyawati

Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Heryanto, M. L., Wianti, H., Herwandar, F. R. U., & Srimulyawati, T. (2024). Hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 4(02), 81–86. <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1110>

History

Received: 6 Mei 2024

Accepted: 20 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Merissa Laora Heryanto, Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; merissalaora@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi perilaku *picky eater* saat usia prasekolah cukup tinggi, prevalensi *picky eater* di Indonesia terjadi pada anak sekitar 20% dan di Jawa Barat tahun 2021 sekitar 41,9%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Metode: Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 83 orang diambil dengan cara teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan korelasi *spearman rank*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan lembar DDST II.

Hasil: Hasil analisis bivariat, *picky eater* memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah ($p=0,002$) dan *picky eater* memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah ($p=0,002$).

Kesimpulan: Simpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah.

Kata Kunci : *Picky eater*, motorik kasar, motorik halus, anak prasekolah

ABSTRACT

Background: The prevalence of *picky eater* behavior at preschool age is quite high, the prevalence of *picky eaters* in Indonesia is around 20% and in West Java in 2021 it is around 41.9%. The aim of this research was to determine the relationship between *picky eaters* and the development of gross and fine motor skills in preschool children in RA Nurul Ikhlas, Nangelasari Village, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency.

Method: This research method is an analytical survey with a cross sectional approach. The sample in this study was 83 people taken using a purposive sampling technique. This research analysis uses Spearman rank correlation. The research instrument used a questionnaire and DDST II sheet.

Results: The results of the bivariate analysis showed that *picky eaters* had a significant relationship with the gross motor development of preschool children ($p=0.002$) and *picky eaters* had a significant relationship with the fine motor development of preschool children ($p=0.002$).

Conclusion: The conclusion of this research is that there is a significant relationship between *picky eaters* and the development of gross motor and fine motor skills in preschool children in RA Nurul Ikhlas, Nangelasari Village, Cipatujah District.

Keyword : *Picky eater*, gross motor skills, fine motor skills, preschool children

Pendahuluan

Anak prasekolah merupakan kelompok balita yang membutuhkan pemenuhan gizi yang mencukupi untuk pertumbuhan yang pesat (Adriani, 2015). Zat gizi makro yang dibutuhkan oleh tubuh diantaranya adalah protein dan lemak. Protein berperan dalam proses pertumbuhan yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain sedangkan lemak berperan sebagai cadangan energi dan alat transportasi vitamin larut lemak (Almatsier, 2016). Zat gizi yang dibutuhkan tubuh diperoleh dari mengonsumsi beragam jenis bahan makanan sehari-hari (Almatsier, 2016). Akan tetapi, masalah makan seperti pilih-pilih terhadap makanan tertentu (*picky eater*) sering dialami anak usia prasekolah (Utami, 2016).

Anak *picky eater* cenderung memiliki berat badan yang lebih rendah dibanding anak bukan *picky eater* (Purnamasari, 2020). Apabila asupan makanan tidak dipenuhi secara optimal maka akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologinya. Tingkat tercapainya potensi biologi seseorang merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang saling berkaitan (Soetjiningsih., 2018). Seharusnya ibu mengerti tentang pola makan yang baik, teratur dan bisa menjaga pola makan anak-anaknya sehingga perkembangan motoriknya tidak lambat, sehingga perkembangan anak bisa seperti teman-teman sebaya. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial.

World Health Organization melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28.7% dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara (WHO, 2020). Menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) didapatkan data masih tingginya angka

kejadian gangguan perkembangan motorik yaitu 27,5% atau 3 juta anak. Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah di Indonesia adalah 5- 25% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan kognitif, termasuk gangguan perkembangan motorik kasar dan halus. Indonesia pencapaian pelayanan kesehatan anak mencapai 75,82% sedangkan target nasional adalah 85% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Provinsi sebesar 63,48%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 64,03%.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Kecamatan Cipatujah yang terdiri dari 15 (lima belas) desa, kejadian gizi kurang pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di kecamatan Cipatujah yaitu di Desa Nangelasari. Sedangkan Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dari 15 orang ibu yang diwawancarai di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari terdapat 10 orang anak yang mengalami *picky eater*. Dan hasil wawancara langsung dengan guru dari 15 orang anak tersebut, 7 anak bisa dikatakan kurang dalam perkembangan motorik kasarnya, seperti kemampuan berlari yang kurang seimbang, berdiri dengan satu kaki terkadang jatuh dan belum bisa melompat kaki temannya, sedangkan 5 orang anak masih kurang dalam perkembangan motorik halusya seperti belum menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah sebanyak 103 orang yang dihitung

menggunakan rumus Slovin sebanyak 83 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan korelasi *spearman rank*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar DDST II.

Hasil

Hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motoric halus anak

prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motoric halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data

Variabel	Frekuensi	Persentase
Perilaku Picky Eater		
Ya	35	42,2
Tidak	48	57,8
Perkembangan Motorik Kasar		
Unstestable	4	4,8
Suspek	42	50,6
Normal	37	44,6
Perkembangan Motorik Halus		
Unstestable	4	4,8
Suspek	44	53,0
Normal	35	42,2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, dari 83 responden sebagian tidak mengalami *picky eater* sebanyak 48 responden (57,8%), dan yang mengalami *picky eater* sebanyak 35 responden (42,2%). Sedangkan dari 83 responden sebagian memiliki

perkembangan motorik kasar dalam kategori suspek sebanyak 42 responden (50,6%). Dan dari 83 responden sebagian memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori suspek sebanyak 44 responden (53%).

Tabel 2. Hubungan antara picky eater dengan perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus anak prasekolah di RA nurul ikhlas desa nangelasari kecamatan cipatujah kabupaten tasikmalaya

Variabel	Picky Eater				Jumlah		Nilai p-value	Nilai Rho
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Perkembangan Motorik Kasar								
Unstestable	2	5,7	2	4,2	4	4,9	0.002	0,332
Suspek	24	68,5	18	37,5	42	50,6		
Normal	9	25,7	28	58,3	37	44,5		
Perkembangan Motorik Halus								
Unstestable	2	5,7	2	4,2	4	4,9	0.001	4,246
Suspek	27	77,1	17	35,4	44	53,0		
Normal	6	17,1	29	60,4	35	42,1		

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang mengalami *picky eater* sebagian besar dengan perkembangan motorik kasar kategori

suspek sebanyak 24 responden (68,5%), sedangkan dari 48 responden yang tidak mengalami *picky eater* sebagian besar dengan perkembangan motorik kasar

kategori normal sebanyak 28 responden (58,3%). Hasil uji korelasi *rank spearman* didapat nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($< 0,05$) dan $Rho = 0,332$. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang mengalami *picky eater* sebagian besar dengan perkembangan motorik halus kategori suspek sebanyak 27 responden (77,1%), sedangkan dari 48 responden yang tidak mengalami *picky eater* sebagian besar dengan perkembangan motorik halus kategori normal sebanyak 29 responden (60,4%). Hasil uji korelasi *rank spearman* didapat nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($< 0,05$) dan $Rho = 0,333$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* didapat nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($< 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai $Rho = 0,332$ yang artinya memiliki hubungan yang rendah.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah lingkungan postnatal yaitu gizi. Status gizi memiliki pengaruh pada perkembangan anak, di mana jika gizi yang dikonsumsi belum terpenuhi dengan baik maka perkembangan akan terhambat. Anak usia prasekolah rentan mengalami masalah gizi yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh perilaku *picky eating*. Asupan gizi makanan pada anak yang berperilaku *picky eater* mengalami ketidakseimbangan yang ditandai dengan kekurangan karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, et al, 2019 yang menyatakan bahwa anak yang tidak memiliki perilaku *picky eater* menerima makanan lebih baik dan meminta makanan lebih banyak daripada anak dengan perilaku *picky eater* sehingga memiliki status gizi baik (Putri & Muniroh, 2019).

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang rendah ($Rho = 0,332$), hal ini dimungkinkan beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan orang tua dan pola asuh yang menunjang pada perilaku *picky eater* anak prasekolah. Setelah dilakukan penelitian, ternyata tingkat pendidikan di Desa Nangelasari cukup rendah yaitu didominasi oleh lulusan SD, SMP kemudian diikuti oleh SMA. Pendidikan orangtua yang cukup rendah mempengaruhi pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pengetahuannya, begitu juga sebaliknya. Sehingga orangtua yang memiliki pengetahuan mengenai pola asuh kebiasaan makan anak yang benar, tidak akan mengalami *picky eater*. Sesuai dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan (Karaki et al., 2016; Rita Kirana, Aprianti, 2022; Ruswiyani & Irviana, 2024; Zulala & Subiyatun, 2021). Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, psikologis anak serta perkembangan motoriknya.

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* didapat nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($< 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai $Rho = 0,333$ yang artinya memiliki hubungan yang rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hsun-Chin Chao (2018) menjelaskan bahwa meskipun beberapa studi telah menyelidiki prevalensi *picky eater* di antara anak-anak, hanya sedikit yang menilai hubungan *picky eating* dengan perkembangan anak, aktivitas fisik, dan status kesehatan. Studi ini memberikan gambaran menarik tentang pilih-pilih makanan pada anak usia 2-4 tahun

di Taiwan dan memberikan wawasan berharga mengenai dampak pertumbuhan, perkembangan, aktivitas fisik, dan beban penyakit anak-anak. Preferensi makanan, perkembangan, dan aktivitas fisik antara pemilih makanan dan non-pemilih diberi skor dan dianalisis secara statistik. Laporan kami adalah yang pertama menghubungkan perilaku pilih-pilih makanan dengan perkembangan kualitas rendah dan nilai kinerja aktivitas fisik yang lebih rendah pada anak-anak prasekolah.

Perkembangan motorik halus anak digambarkan dengan aktivitas yang dipengaruhi oleh gerakan otot, di mana aktivitas tersebut meliputi kontraksi dan meliputi kontraksi dan relaksasi. Dalam melakukan aktivitas, otot membutuhkan energi yang diperoleh dari nutrisi yang cukup dan seimbang. Keseimbangan antara asupan nutrisi dan aktivitas responden digambarkan dalam status gizi. Anak dengan perilaku *picky eater* akan memperoleh zat gizi dari makanan yang terbatas, sehingga berpotensi mengalami kekurangan gizi. Sesuai dengan teori Khaq et al, 2018, dimana keadaan gizi dipengaruhi oleh faktor konsumsi makanan dan faktor kesehatan, salah satu faktor konsumsi makanan salah satunya dipengaruhi oleh pola makan anak. Lain halnya dengan status gizi anak yang memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika gizi seimbang tidak terpenuhi, maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama perkembangan motorik halus yang baik akan terhambat (Khaq et al., 2018).

Rendahnya hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ($Rho= 0,333$), hal ini disebabkan bahwa ada beberapa alasan dikemukakan orang tua yang memiliki kasus anak dengan *picky eater* diantaranya adalah anak sulit makan dan hanya makan makanan yang disukainya saja seperti mie instan, telur, jajanan warung, ikan dan rata-rata anak lebih sering diberikan susu formula sejak usia kurang dari setahun serta alasan

mengenai kesibukan orang tua sehingga tidak begitu memperhatikan asupan nutrisi sang anak karena anak diasuh oleh nenek atau pengasuh selama ditinggal bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Iwo, et al, 2021 yang menyatakan bahwa orangtua mengasuh anak supaya menjadi dirinya sendiri, membimbing anak kepada hal-hal yang bermanfaat, melibatkan anak untuk mencari jalan keluar terbaik, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya dan selalu membuat keputusan dengan mempertimbangkan dari pendapat anak melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang meliputi perkembangan personal sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar (Iwo et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *picky eater* dengan perkembangan motorik kasar perkembangan motorik halus anak prasekolah di RA Nurul Ikhlas Desa Nangelasari Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Saran

Bagi orangtua responden, diharapkan ibu yang mempunyai anak prasekolah lebih meningkatkan pengetahuannya dengan mencari informasi yang lebih banyak melalui buku, majalah, internet, TV dan sumber yang lain sehingga memberikan makan yang bergizi pada anak dan bagaimana caranya agar anak tidak memilih-milih makanan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memodifikasi dalam penelitian ini atau mungkin mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas lagi, seperti melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan

tentang perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka

- Adriani, W. (2015). *Gizi dan Kesehatan Balita: Peranan Mikro Zink pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Almatsier. (2016). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chao, H.-C. (2018). Association of Picky Eating with Growth, Nutritional Status, Development, Physical Activity, and Health in Preschool Children. *Pubmed Central*.
<https://doi.org/10.3389/fped.2018.00022>
- Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.92>
- Karaki, K. B., Kundre, R., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan. *Ejournal Keperawatan*, 4(2), 1–7.
- Kemkes. (2020). *Riset Kesehatan Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan 2020.
- Khaq, A. E., Yuniastuti, A., & Rahayu, S. R. (2018). *An Analysis of Picky Eater Towards Growth and Motor Development at Kebasen District Health Centre*. 3(3), 224–230.
- Purnamasari, A. (2020). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Tingkat Kecukupan Protein Dan Lemak Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 2020.15(1): 31–37.
- Putri, A. N., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Perilaku Picky eater dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari. *Amerta Nutrition*, 3(4), 232.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.232-238>
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 8.
<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi kedua*. Jakarta : EGC.
- Utami. (2016). Picky eater Pada Anak Kota : Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Sosioreligi*, 14(2), 79–86.
- WHO. (2020). *Level and trends in child malnutrition* (World Bank Group Joint Child Estimates, Malnutrition).
- Zulala, N. N., & Subiyatun, S. (2021). Asuhan Sayang Ibu oleh Bidan di Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 147–155.
<https://doi.org/10.31101/jkk.378>